

Dampak Perilaku *Verbal Bullying* Pada Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama Yogyakarta

Trimiasih¹, Eko Perianto²

Universitas PGRI Yogyakarta¹

Universitas PGRI Yogyakarta²

Email : trimiasih11@gmail.com¹, eko@upy.ac.id²

Corresponding Author: Trimiasih, trimiasih11@gmail.com

Doi: 10.31316/edunesiajournal.v2i02.9178

Informasi Artikel

Diserahkan : November 2025

Diterima : November 2025

Dipublikasikan : Desember 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perilaku *Verbal bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku *Verbal bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah serta menjelaskan bagaimana dampak perilaku tersebut terhadap aspek psikologis dan sosial siswa, khususnya pada kepercayaan diri mereka. Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap lima siswa korban *verbal bullying*, guru bimbingan dan konseling, serta teman sebaya. Uji keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan metode untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *Verbal bullying* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan, ditemukan dua fokus utama sesuai rumusan masalah penelitian, yaitu: (1) bentuk perilaku *Verbal bullying* yang terjadi di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan (2) dampak perilaku *Verbal bullying* terhadap kepercayaan diri siswa. Bentuk *Verbal bullying* yang paling sering muncul meliputi ejekan terhadap penampilan fisik, warna kulit, status sosial, gaya berpakaian, dan kemampuan akademik. Dampak yang ditimbulkan berupa perasaan rendah diri, takut berbicara di depan umum, menarik diri dari lingkungan

sosial, serta hilangnya motivasi belajar. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan guru BK dan teman sebaya dapat membantu siswa korban memulihkan kembali rasa percaya dirinya. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru bimbingan dan konseling dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan suportif melalui layanan konseling individual, bimbingan kelompok, serta pendidikan karakter untuk mencegah dan menangani kasus *verbal bullying*.

Kata Kunci: *verbal bullying*, kepercayaan diri, siswa SMP, bimbingan dan konseling

Abstract

This study aims to analyze the impact of Verbal bullying behavior on students' self-confidence at SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. The specific objective of this research is to describe the forms of Verbal bullying behavior that occur within the school environment and to explain how these behaviors affect the psychological and social aspects of students, particularly their self-confidence. The research employed a qualitative descriptive approach with a constructivist paradigm. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation involving five students who experienced verbal bullying, a guidance and counseling teacher, and several peers. Data validity was ensured through source and method triangulation to maintain the credibility and reliability of the findings. The results of this study indicate that Verbal bullying has a significant negative impact on students' self-confidence. Based on field data, two main focuses were identified in accordance with the research questions: (1) the forms of Verbal bullying that occur at SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, and (2) the impact of Verbal bullying on students' self-confidence. The most common forms of Verbal bullying include mockery related to physical appearance, skin color, social status, clothing style, and academic performance. The impacts include feelings of inferiority, fear of public speaking, social withdrawal,

and decreased learning motivation. However, support from guidance and counseling teachers and peers plays a vital role in restoring victims' self-confidence. This study highlights the importance of counseling teachers in creating a safe school environment through counseling services, group guidance, and character education to prevent and address verbal bullying.

Keywords: verbal bullying, self-confidence, junior high school students, guidance and counseling

Pendahuluan

Sekolah merupakan institusi penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional, yang berperan dalam membentuk karakter, kepribadian, dan potensi peserta didik. Pendidikan bertujuan mengembangkan manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Akan tetapi masih sering terjadi berbagai bentuk kekerasan di lingkungan sekolah, baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa maupun antar sesama siswa, yang dikenal dengan istilah *bullying* (Muntasiroh, 2019). Namun, lingkungan sekolah yang seharusnya aman dan kondusif masih kerap diwarnai berbagai bentuk kekerasan, salah satunya *bullying*. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang, baik secara fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital. Di antara bentuk tersebut, verbal *bullying* paling sering terjadi karena dianggap sepele, padahal berdampak serius terhadap kondisi psikologis siswa. Hilangnya rasa percaya diri akibat *Verbal bullying* dapat membuat siswa menarik diri dari lingkungan sosialnya. Fitriani dan Nurdin (2022) menyatakan bahwa kepercayaan diri (self-confidence) merupakan aspek penting dalam perkembangan kepribadian remaja. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah cenderung sulit bersosialisasi, tidak berani berpendapat, serta kurang mampu menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Oleh karena itu, perilaku *bullying* di sekolah harus menjadi perhatian serius bagi semua pihak, terutama guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang memiliki peran strategis dalam membangun iklim sekolah yang sehat dan positif.

Menurut Isnayanti (2020), *Verbal bullying* merupakan tindakan kekerasan yang menggunakan kata-kata negatif atau menyakitkan, seperti menghina, mengejek, mencela, mencemooh, atau memberi julukan yang tidak disukai oleh seseorang. Verbal *bullying* berupa ejekan, hinaan, dan kata-kata negatif dapat menurunkan kepercayaan diri, motivasi belajar, serta menghambat perkembangan potensi peserta didik. Korban cenderung menarik diri, mengalami kecemasan, dan kesulitan bersosialisasi, Fitriani dan Nurdin (2022) menyatakan bahwa kepercayaan diri (self-confidence) merupakan aspek penting dalam perkembangan kepribadian remaja. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah cenderung sulit bersosialisasi, tidak berani berpendapat, serta kurang mampu menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Hal ini terlihat pada kasus di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, di mana siswa berbakat seni kehilangan kepercayaan diri akibat ejekan yang

terus-menerus. Fenomena ini menunjukkan pentingnya peran guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan pendampingan serta menciptakan lingkungan sekolah yang suportif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak perilaku verbal bullying terhadap kepercayaan diri siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa *bullying* bukan sekadar masalah perilaku menyimpang antar siswa, melainkan persoalan psikologis yang membutuhkan perhatian serius dari seluruh pihak sekolah. Melalui layanan Bimbingan dan Konseling yang tepat, diharapkan siswa korban *bullying* dapat memperoleh pendampingan yang memulihkan rasa percaya dirinya dan mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang suportif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji secara mendalam dampak perilaku verbal bullying terhadap kepercayaan diri siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan tidak terstruktur dan wawancara dengan siswa korban verbal bullying, teman dekat korban, serta guru Bimbingan dan Konseling (BK). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui uji kredibilitas dengan triangulasi sumber dan metode, diskusi sejawat, serta dependability dan confirmability agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode-metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji hal ihwal tertentu secara mendalam dan rinci. Metode-metode ini menghasilkan sejumlah kecil orang dan kasus. Hal ini meningkatkan pemahaman terhadap kasus-kasus dan situasi itu, namun juga mengurangi kemungkinan generalisasi (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen. Validitas dan metode-metode kualitatif banyak bergantung pada keterampilan, kemampuan, dan kecermatan yang melakukan kerja lapangan (Suyanto, 2011).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memiliki keterkaitan sekaligus perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji perilaku verbal bullying dan kepercayaan diri siswa. Perbedaan utama terletak pada konteks penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, sebuah sekolah swasta berbasis keagamaan yang menekankan pembinaan karakter dan nilai religius. Atmojo dan Wardaningsih (2019) menjelaskan bahwa *bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk, antara lain fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital (*cyberbullying*). Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang cenderung kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman subjektif siswa secara lebih mendalam, khususnya terkait perasaan tertekan, rasa malu, ketakutan, serta perubahan perilaku akibat verbal bullying. Meski demikian, penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dalam menegaskan bahwa verbal bullying merupakan bentuk perundungan yang paling sering terjadi dan berdampak signifikan terhadap kondisi psikologis siswa.

Keterkaitan antara verbal bullying dan kepercayaan diri siswa dapat dipahami melalui berbagai perspektif teori psikologi sesuai dengan pernyataan Ghufron dan Risnawati (2018) bahwa pengalaman menerima perlakuan verbal yang negatif dari lingkungan sosial dapat membentuk konsep diri yang negatif pada individu. Teori konsep diri menjelaskan bahwa ejekan dan hinaan yang diterima secara berulang akan membentuk persepsi negatif terhadap diri siswa. Teori pembelajaran sosial Bandura menegaskan bahwa pengalaman sosial yang tidak aman mendorong siswa mengembangkan sikap pasif dan menarik diri, yang berdampak pada menurunnya keyakinan terhadap kemampuan diri. Sementara itu, teori ekologi perkembangan menekankan peran lingkungan sekolah sebagai faktor penting dalam pembentukan kepercayaan diri. Ketika lingkungan sekolah gagal menciptakan iklim yang aman dan suportif, siswa korban verbal bullying kehilangan rasa aman dan mengalami penurunan kepercayaan diri secara berkelanjutan. Keabsahan data dijamin melalui uji kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber dan metode, diskusi sejawat, serta dependability dan confirmability agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keterkaitan antara *Verbal bullying* dan kepercayaan diri juga dapat dijelaskan melalui teori social learning Bandura. Bandura menegaskan bahwa perilaku dan keyakinan individu terbentuk melalui proses pengamatan dan pengalaman sosial. Siswa yang mengalami *Verbal bullying* akan belajar bahwa lingkungan sosialnya tidak aman, sehingga mereka mengembangkan mekanisme pertahanan diri berupa sikap pasif, menarik diri, dan menghindari interaksi sosial. Kondisi ini secara langsung berdampak pada menurunnya self-efficacy atau keyakinan individu terhadap kemampuannya, yang merupakan komponen penting dari kepercayaan diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa verbal bullying di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta muncul dalam berbagai bentuk, seperti ejekan terhadap penampilan fisik, pemberian julukan merendahkan, hinaan terhadap kondisi keluarga, serta sindiran terkait prestasi akademik. Menurut (Priyatna, 2020), *bullying* di sekolah muncul karena interaksi sosial yang tidak sehat antara siswa, serta lemahnya kontrol dari pihak sekolah dan keluarga. Guru sering kali tidak menyadari bahwa perilaku seperti ejekan, sindiran, atau pengucilan merupakan bentuk *bullying* yang berdampak serius terhadap psikologis anak. Maka dari itu, setiap lembaga pendidikan harus memiliki sistem pelaporan dan tindak lanjut yang jelas terhadap kasus *bullying*. Verbal bullying yang terjadi secara berulang menyebabkan siswa membangun persepsi negatif terhadap dirinya, merasa minder, malu, dan tidak berharga. Dampak tersebut terlihat pada rendahnya keberanian siswa untuk berbicara di kelas, menghindari presentasi, serta menolak berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan sosial. Selain itu, korban cenderung menarik diri dari pergaulan karena merasa tidak aman berada di lingkungan teman sebaya, yang pada akhirnya memperparah isolasi sosial dan penurunan kepercayaan diri.

(Santoso & Lestari, 2022) menambahkan bahwa dalam konteks pendidikan Indonesia, *bullying* sering muncul karena budaya senioritas, tekanan akademik, serta pengaruh kelompok sebaya (peer pressure). Siswa yang ingin diterima dalam kelompok sering kali ikut menjadi pelaku atau penonton pasif dalam tindakan *bullying*. Hal ini

memperkuat teori sosial bahwa *bullying* bukan hanya perilaku individu, tetapi juga fenomena kelompok yang membutuhkan pendekatan kolektif untuk diatasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa verbal bullying merupakan permasalahan serius yang berdampak langsung pada kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologis siswa, terutama pada masa remaja yang merupakan fase krusial pembentukan identitas diri. Oleh karena itu, diperlukan upaya penanganan yang bersifat preventif dan kuratif secara berkelanjutan. Sekolah memiliki peran strategis melalui penguatan layanan bimbingan dan konseling, pembinaan karakter, edukasi empati, serta penciptaan budaya saling menghargai. Dengan demikian, penanggulangan verbal bullying tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh komponen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Secara sederhana, kepercayaan diri dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan, potensi, dan penilaian diri sendiri untuk bertindak secara efektif dalam berbagai situasi (Rais, 2022). Menurut teori konsep diri (*self-concept theory*), kepercayaan diri terbentuk dari hasil evaluasi individu terhadap pengalaman sosial yang dialaminya. Individu yang sering menerima umpan balik negatif dari lingkungan akan cenderung menginternalisasi penilaian tersebut ke dalam konsep dirinya. Dalam penelitian ini, siswa korban *Verbal bullying* menunjukkan kecenderungan membangun persepsi negatif terhadap diri sendiri, seperti merasa tidak berharga, tidak mampu, dan tidak pantas untuk tampil di hadapan orang lain. Hal ini sejalan dengan pandangan Rogers yang menyatakan bahwa konsep diri negatif berkembang ketika individu terus-menerus menerima penilaian negatif dari lingkungan sosialnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa bentuk perundungan yang paling sering terjadi adalah *verbal bullying*. Perilaku ini diwujudkan melalui berbagai bentuk komunikasi yang bersifat merendahkan, seperti ejekan terhadap fisik, komentar negatif, sindiran atas kemampuan akademik, serta cibiran terhadap latar belakang sosial ekonomi siswa. Perlakuan tersebut memberikan dampak yang nyata terhadap kondisi psikologis siswa, khususnya pada aspek kepercayaan diri. Siswa yang mengalami *verbal bullying* menunjukkan kecenderungan penurunan rasa percaya diri, yang tercermin dalam sikap menarik diri dari lingkungan sosial, kurangnya keberanian untuk berbicara di depan umum, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan pribadi dan proses pembelajaran siswa secara optimal. *verbal bullying* tidak dapat dipandang sebagai perilaku yang ringan atau sekadar candaan, melainkan sebagai permasalahan serius yang memerlukan perhatian dan penanganan secara berkelanjutan. Upaya pencegahan dan penanggulangan *verbal bullying* perlu melibatkan peran aktif sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, suportif, dan kondusif bagi pengembangan kepercayaan diri siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta atas bantuan, kerja sama, serta bimbingan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tugas Setiap Author

Trimiasih sebagai Author 1 berperan sebagai peneliti utama dan penulis artikel, yang bertanggung jawab atas perancangan penelitian, pengumpulan dan analisis data, serta penyusunan naskah artikel. Eko Perianto sebagai Author 2 berperan sebagai penulis pendamping sekaligus pembimbing, yang memberikan arahan, masukan substantif, serta supervisi akademik dalam proses penelitian dan penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Fitriani, R., & Nurdin, S. (2022). "Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial pada Siswa SMP." *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Remaja*, 8(3), 211–220.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2018). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Isnayanti, N. (2020). *bullying dan Dampaknya terhadap Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniasari, D., & Sari, M. R. (2020). "Dampak *bullying* terhadap Kesehatan Mental dan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 5(2), 102–111.
- Muntasiroh, M. (2019). "Dampak *bullying* terhadap Psikologis Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 45–53.
- Ningsih, R., & Puspitasari, A. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 6(1), 33–41.
- Rais, M. (2022). *Pengantar Psikologi Pendidikan: Aspek Sosial dan Emosional dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rakhmat, J. (2019). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rigby, K. (2020). *bullying in Schools and What to Do About It*. London: Jessica Kingsley Publishers.
- Risnawita, G. dan. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Risnawita, N. (2011). *Pengembangan Aspek Kepercayaan Diri dalam Pendidikan Remaja*. Bandung: Alfabeta.
- Rizki Nanda Putra, R. (2022). *Dampak bullying Verbal terhadap Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Keperawatan*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 4(2), 76–87.

- Salmivalli, C. (2018). Participant Roles in *Bullying*: How Can Peer Bystanders Be Utilized in Interventions?. *Theory Into Practice*, 57(4), 282–290.
- Santoso, D., & Lestari, I. (2022). Dinamika Perilaku *bullying* di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Konseling Indonesia*, 14(1), 25–36.
- Saputri, D. A. (2022). *Pengaruh bullying Verbal terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 12(1), 23–33.
- Saputro, N. D., & Suseno, M. (2008). Ciri dan Indikator Kepercayaan Diri dalam Perkembangan Remaja. *Jurnal Psikologi Sosial dan Pendidikan*, 5(2), 65–72.
- Saputro, Niko Dimas dan Suseno, M. N. (2008). “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Employability pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi. Universitas Islam Indonesia*.
- Sari, F. A. (2022). *Analisis Pengaruh bullying Verbal terhadap Kepercayaan Diri Siswa MTs Negeri di Lampung*. *Jurnal Psikologi Islam dan Pendidikan*, 4(2), 59–70.
- Sari, N., & Susanti, E. (2021). Dampak Cyber *bullying* terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMP. *Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 3(1), 45–58.
- Siregar, R. (2020). Dampak *bullying* terhadap Kesehatan Mental dan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 8(2), 77–89.
- Surya, M. (2016). *Psikologi untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widyastuti, A. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 11(2), 75–84.
- Widyastuti, A. (2023). Perilaku *bullying* dan Implikasinya terhadap Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 11(1), 12–24.
- Widyastuti, S. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 77–86.
- Wulandari, R., & Setiawan, H. (2021). *Dampak Perilaku bullying Verbal terhadap Kondisi Psikologis dan Kepercayaan Diri Siswa*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Sekolah*, 8(2), 91–102.
- Yasin, J. A. (2021). *Bullying : Faktor Penyebab dan Penanganan Jumroh Amalia Yasin*. 121–133.